

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM *PARENTING*
DI RA AL-QUDS BANTARWUNI KECAMATAN KEMBARAN
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**FENI NOFITASARI
NIM. 1423301317**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. KONSEP PENDIDIKAN ISLAM	13
1. Konsep Pendidikan	13
2. Konsep Pendidikan Islam	14
3. Pengertian Pendidikan Islam	14
4. Pengertian pendidikan Islam menurut para ahli	18
5. Sumber dan Dasar Pendidikan Islam	19
6. Tujuan Pendidikan Islam	26
7. Fungsi Pendidikan Islam	30
8. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam	32
9. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	34
10. Pendidik dalam Pendidikan Islam	35
11. Metode Pendidikan Islam	37
B. PARENTING	40
1. Pengertian <i>Parenting</i>	41
2. Prinsip-Prinsip <i>Parenting</i>	41
3. Jenis-Jenis <i>Parenting</i>	42
4. Tipe-Tipe <i>Parenting</i>	42
5. Metode <i>Parenting</i>	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	47
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	48

D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	57
1. Sejarah RA Al- Quds Bantarwuni	57
2. Visi, Misi dan Tujuan RA Al-Quds	58
3. Struktur kepegawaian RA Al-Quds	59
a. Struktur Kepegawaian Yayasan	59
b. Struktur Kepegawaian Sekolah	59
c. Keadaan Siswa	60
4. Letak Geografis	60
5. Sarana dan Prasarana	60
6. Gambaran Informasi Penelitian	62
B. Penyajian Data dan Pembahasan.....	62
1. Hasil Penelitian	62
2. Pembahasan	68
a. Urgensi Pendidikan Islam dalam <i>Parenting</i>	72
b. Tujuan Penerapan <i>Parenting</i>	74
c. Faktor pendukung <i>Parenting</i>	74
d. Faktor Penghambat <i>Parenting</i>	75
e. Proses Mendidik anak	76
3. Analisis Data	77

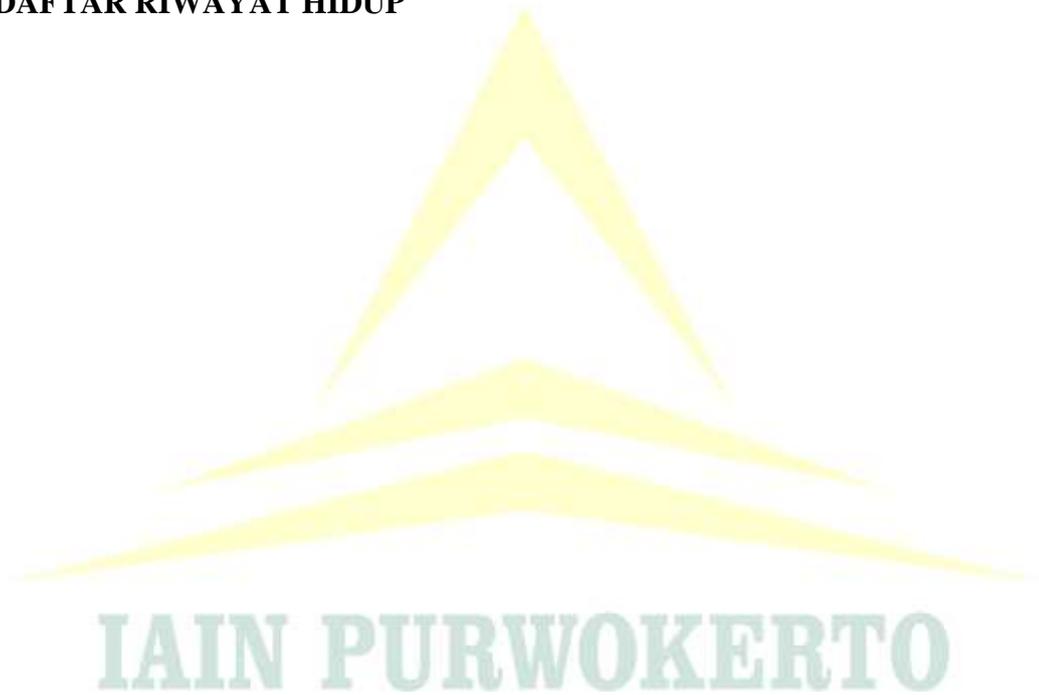
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	83
C. Kata Penutup	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak mempunyai peran yang sangat penting dalam Islam, anak merupakan nikmat yang diberikan oleh Allah kepada orang tua, karena dengan hadirnya seorang anak, jalinan kasih sayang antara suami istri akan semakin bertambah kuat. Pada dasarnya cinta kasih akan kembali kepada cinta kasih pula.¹ Selain menjadi nikmat, anak juga merupakan fitnah bagi kedua orang tuanya jika mereka tidak mampu menjaganya. Jika terdapat kekurangan atau kelemahan pada anak itu sendiri akan menjadi fitnah bagi orang tuanya apalagi jika tidak dilandasi dengan iman dan taqwa.

Sikap orang tua yang bijak dapat dijadikan panutan (teladan) yang baik bagi anak.² Al-Qur'an memandang anak sebagai amanah,³ oleh karena itu sebagai orang tua hendaknya menyadari bahwa anak adalah amanah dari Allah. Allah menitipkan kepada orang tua agar dapat menjaga dan memperbaiki keturunan. Untuk menyelamatkan diri dan keluarga dari api neraka,⁴ yaitu orang tua wajib memberikan pendidikan dan memperlakukannya dengan sungguh hati-hati, teliti dan cermat. Sebagai amanah anak harus dijaga, dibimbing dan diarahkan sesuai dengan yang telah Allah perintahkan. Sahabat Ali bin Abi

¹ Rani Anggraeni dan Siti Musdah, *9 Jurus menjadi orang tua bijak* (Bandung: NUANSA CENDEKIA.2015). Hlm. 49.

² Yan Djoko Pietono, *Mendidik Anak Sepenuh Hati* (Jakarta: PT Elex Media Koputindo Kelompok Gramedia. 2014). Hlm. 73.

³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR. 2014). Hlm. 5.

⁴ Ayuhan, *Konsep pendidikan anak salih dan perspektif Islam*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.2016) Hlm. 9.

Thalib pernah mengatakan, “Didiklah anak-anakmu karena mereka akan hidup dizaman yang bukan zamanmu ini”.⁵ Zaman yang terus berkembang karena anak adalah generasi penerus dan menjadi harapan di masa depan, dan kelak anaklah yang akan menjadi pengaman dan pelopor masa depan agama dan bangsa.

Di dalam Al-Qur’an kata “anak” disebut lebih dari 100 kali, di antaranya dalam surah Luqman ayat 13 sampai dengan ayat 19. Dalam ayat-ayat tersebut dijelaskan 5 nasihat dalam mendidik anak-anaknya, yaitu: keimanan, syukur, eksistensi Allah, ibadah dan tanggung jawab sosial. Ayat di atas menjelaskan bahwa pendidikan anak sangat penting untuk membentuk karakter Islami, orang tua dan guru haruslah menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Dalam pendidikan keluarga cara memberikan kasih sayang kepada anak harus secara proporsional, tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kurang. Oleh karena itu, keluarga harus pandai dan tepat dalam memberikan kasih sayang kepada anaknya. agar anak tumbuh menjadi anak yang mandiri dan tidak selalu tergantung dengan orang tuanya. Orang tua harus mampu memberikan dorongan, motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, meyakini serta mengamalkan ajaran Islam.⁶

Orang tua harus mampu mengajak anak-anak mengenal Allah sejak anak masih dini, karena masa itu merupakan masa emas (*golden age*)⁷ bagi anak, yaitu saatnya orang tua mengenalkan kepada anak-anaknya siapa Allah dan mengapa kita wajib taat pada-Nya. Dalam tingkatan ini, konsep mengenai Tuhan lebih

⁵ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai AL-QUR’AN*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 11.

⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Asia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR. 2014). Hlm. 319.

⁷ Diah Mutiah, *Psikologi bermain Anak usia dini* (Jakarta: KENCANA.2010). Hlm. vi.

banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkatan ini anak menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan pada masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menggapai agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng yang kurang masuk akal. Dengan diberikan dasar sedemikian, maka anak tidak menganggap Allah sebagai “hakim” atau “pengawas” namun sebagai zat yang memang kita butuhkan keberadaan-Nya. Hal inilah yang harus orang tua jadikan landasan utama dalam mendidik anak sekaligus merancang pola asuh yang tepat baginya.

Salah satu cara untuk memberikan dasar *hablun min Allah* adalah dengan mengajarkan shalat kepada anak sejak kecil. Dan mulai memberikan pengertian mengapa kita harus shalat, apa manfaat shalat dan seterusnya. Sopan santun kepada anak-anak tertanam melalui kebiasaan sehari-hari di rumah. Apa yang diajarkan dan dicontohkan oleh orang tua di rumah akan membekas pada diri anak itu. Sopan santun pada remaja tertanam, di samping melalui kebiasaan di dalam rumah, juga terbentuk melalui pergaulan dengan teman sebaya, tontonan pergaulan yang dilihat dan diterapkan di sekolahnya⁸.

Setiap orang tua harus memperhatikan situasi pergaulan yang dialami anak karena situasi pergaulan dapat memberi pengaruh kepada anak. Anak dapat melakukan apa yang dia lihat dan dapat berbicara apa yang anak dengar. Contohnya anak laki-laki yang mempunyai keinginan merokok karena hanya

⁸ Maria ulfah Anshor & Abdul Ghalib, *Parenting With Love (Panduan islam mendidik anak peuh cinta dan kasih sayang)*, (Bandung: PT Mizan pustaka, 2010), hlm. 2.

melihat ayahnya atau lingkungan sekitar yang merokok timbullah keinginan anak untuk ingin merasakan rokok itu seperti apa.⁹

Islam mengajarkan tentang adab bergaul dengan sesama muslim, yaitu terdapat 4 adab antara lain: Adab kepada teman sebaya, orang yang lebih tua, orang yang lebih muda dan lawan jenis.¹⁰ Orang tua wajib memberikan pendidikan agar anak bergaul dengan sesama manusia sesuai dengan yang Allah perintahkan. Pendidikan yang seharusnya diberikan yaitu pendidikan Islam. Syariat Islam hanya dapat dilaksanakan dengan mendidik diri, generasi, dan masyarakat supaya beriman dan tunduk kepada Allah serta selalu mengingatkannya. Pendidikan Islam menjadi kewajiban orang tua dan guru sebagai amanat yang dipikul untuk menyampaikan kepada generasi selanjutnya, dan dijalankan oleh para pendidik dalam mendidik anaknya.

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

“Hai orang-orang yang beriman, Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan”. (Q.S At Tahrim:6).

Pendidikan Islam perlu diberikan sejak anak masih balita karena masa itu merupakan masa pertumbuhan yang paling peka dan masa dimana anak cepat merespon apa yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Anak merupakan

⁹ M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak (Tuntutan praktis bagi orang tua dalam mendidik anak)*, (Bogor: GHALIA INDONESIA, 2006), hlm. 21.

¹⁰ Muhammad Reza Azizi, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Kementerian Agama, 2016), hlm. 71.

dambaan bagi setiap orang tua dan generasi penerus bangsa dan¹¹ sumber insan bagi pembangunan nasional, oleh karena itu, anak harus diperhatikan dan dibina sedini mungkin agar menjadi insan yang berkualitas dan berguna bagi bangsa. Orang tua, harus mempunyai tujuan dan berikhtiar agar anak di masa depan mempunyai kualitas yang lebih tinggi dari orang tuanya. Namun salah satu permasalahan yang muncul adalah tidak setiap orang tua atau pendidik memahami cara yang tepat dalam mendidik anak.

RA Al-Quds Bantarwuni Kecamatan Kembaran adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang mengajarkan tentang pendidikan Islam. Lembaga ini berusaha menjadi TK Islam yang terdepan dan mendidik anak-anak agar memiliki karakter yang kuat, cinta Allah dan Islam serta berakhlakul karimah lembaga ini berharap senantiasa menghadirkan kebermaknaan dan kemaslahatan bagi masyarakat sekitar, bukan hanya dalam pendidikan Islam melainkan juga memberikan pelayanan dan syi'ar/dakwah untuk agama Islam hingga akhir zaman.¹²

Kegiatan ke Islaman yang berada di lembaga ini antara lain yaitu gerakan infak dan bhakti sosial, praktek wudlu dan sholat, dengan melatih anak didik praktik sholat agar anak terbiasa menjalankan sholat sejak usia dini, hafalan Asmaul Husna agar anak mengetahui sifat-sifat Allah yang ada 99. Pengenalan huruf hijaiyah supaya anak dapat membaca Iqra/ tartili dan dapat membaca Al-Qur'an saat masih kecil. Hafalah hadits-hadits pendek, ketika anak melakukan kesalahan langsung diperingatkan dengan hadits-hadits yang telah dihafalkannya.

¹¹ Mansur, *Pendidikan Anak Asia Dini dalam Islam...* Hlm. 10.

¹² Wawancara dengan kepala sekolah Bunda Suswati di kantor RA Al-Quds pada tanggal 1 Desember 2017.

Contohnya hadits tentang marah, ketika anak sedang marah guru memperingatinya dan menasehatinya.¹³

Kegiatan parenting di lembaga ini dilaksanakan setiap 1 bulan sekali yaitu pada minggu terakhir pada bulan itu, dan dilaksanakan setiap hari sabtu. Kegiatan parenting bertujuan agar orang tua dan guru saling mengetahui apa yang dilakukan anak di sekolah, perkembangan anak di sekolah dan apakah pembelajaran di sekolah sudah mencapai tujuan yang diharapkan atau belum. Dengan adanya kegiatan parenting memberikan kesempatan kepada orang tua agar ikut memberikan pendapat tentang pembelajaran di sekolah dan kerja sama antar orang tua dan guru di sekolah.¹⁴

Dari latar belakang di atas, penulis ingin memberikan gambaran mengenai konsep pendidikan Islam dan cara mengasuh anak dalam ajaran Islam, dengan judul *“Konsep Pendidikan Islam dalam Parenting di RA Al-Quds Bantarwuni Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”*. Orang tua dan guru akan lebih luas dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Dikarenakan kebanyakan orang tua belum mengetahui secara detail dalam memberikan pendidikan Islam yang baik dan menyenangkan. Dengan judul ini penulis berharap agar orang tua mempunyai pengetahuan yang luas tentang mendidik anak dalam Islam sehingga anak-anak dapat mengaplikasikannya di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan Masyarakat.

¹³ Wawancara dengan guru kelas A Bunda Ening wahyuningsih di kantor RA Al-Quds pada tanggal 1 Desember 2017.

¹⁴ Wawancara dengan kepala sekolah Bunda Suswati, tanggal 1 Desember 2017 di Kantor RA Al-Quds.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, antara penulis dengan pembaca, penulis ingin menjelaskan definisi operasional dari judul yang penulis angkat, yaitu: Konsep Pendidikan Islam dalam Parenting di RA AL-QUDS Bantarwuni Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Islam

Konsep berasal dari kata “*concept*” yang berarti pengertian, pendapat, rancangan yang telah ada dalam pikiran, yang dimaksud konsep di sini adalah rancangan pendidikan. Dalam pendidikan Islam terdapat 3 konsep antara lain: 1. *Tarbiyyah* diartikan sebagai proses yang terkait dengan aktivitas yang bersifat fisik (jasmani) yaitu memberi makan anak supaya dapat tumbuh, memelihara dan mengasuh anak, maksudnya lebih mengarah kepa segala sesuatu yang tumbuh. 2. *Ta’lim* diartikan sebagai proses penanaman pengetahuan, pemahaman, pengertian tanggung jawab dan amanah. Bagian ini mengarah kepada hal-hal yang belum diketahuinya dan berguna bagi anak. 3. *Ta’dib* merupakan proses penyampaian dan penanaman adab dalam diri seseorang.

2. *Parenting*

Parenting atau pola asuh merupakan suatu cara terbaik bagi kedua orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, sebagai rasa tanggung jawab orang tua kepada anak-anaknya. Tanggung jawab yang berkaitan dengan pendidikan merupakan tanggung jawab primer, karena pendidikan merupakan

suatu yang harus diberikan untuk memenuhi kebutuhan anak agar tidak mengalami kebodohan dan lemah dalam menghadapi kehidupan pada zamannya.

Pada dasarnya pola asuh merupakan seluruh cara yang diperlakukan oleh orang tua yang ditetapkan pada anak. Beberapa ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengambil rumusan masalah yaitu “ Bagaimana konsep pendidikan Islam dalam *parenting* di RA Al-Quds Bantarwuni Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana konsep pendidikan Islam dalam *parenting* di RA Al-Quds Bantarwuni Kecamatan Kembaran.
- b. Untuk mengetahui bagaimana tindakan anak dalam menerapkan pelajaran yang telah diberikan oleh guru.
- c. Nilai-nilai apa saja yang anak dapatkan setelah menerima pendidikan Islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep pendidikan Islam dalam *parenting* dan

dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Secara praktis

- 1) Memberikan masukan kepada orang tua atau pendidik mengenai pentingnya pendidikan Islam bagi anak agar pendidik dalam menerapkan sikap sesuai ajaran Islam kepada anak.
- 2) Memberikan masukan kepada para orang tua atau guru agar dapat mencontoh Islam dalam mendidik anak.
- 3) Secara praktis akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumenter dan bahan pustaka IAIN Purwokerto khususnya tentang Konsep pendidikan Islam dalam *parenting*.

E. Kajian Pustaka

Dalam telaah yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan penelitian ini, peneliti tersebut adalah sebagai berikut.

1. Barokatun Nisa. 2017. Skripsi “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kepribadian Religius Anak Di Desa Pasir Wetan Karanglewas Banyumas”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Ada kemiripan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh saudari Barokatun Nisa tersebut diatas yaitu fokus kepada guru dan orang tua dalam mendidik atau memberikan pendidikan Islam pada anak. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu penulis melakukan penelitian

disebuah pendidikan formal, sedangkan saudari Barokatun Nisa meneliti di sebuah desa dan fokus kepada orang tua yang tunggal atau sudah tidak mempunyai pasangan lagi, bagaimana orang tua tunggal dalam mendidik anak tanpa bantuan dari pasangan mereka. Dan penelitian saudari Barokatun nisa fokus kepada anak yang berusia 06-18 tahun, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan fokus kepada anak yang masih usia dini dan hanya mengambil beberapa subjek untuk diteliti.

2. Firoh Istiqoh. 2016. Skripsi “ Pola Asuh pendidikan Agama Islam Pada Anak keluarga Pedagang Di Desa Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Ada kemiripan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh saudari Fiqoh Istiqoh, yakni sama-sama fokus bagaimana orang tua dalam mendidik anak dalam Islam atau sesuai agama Islam. perbedaannya adalah penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu pada skripsi saudari Fiqoh Istiqoh terfokus kepada keluarga yang dari kalangan pedagang bagaimana orang tua dalam membagi waktu untuk mendidik anak dan berdagang, sedangkan pada penelitian yang akan penulis buat terfokus kepada orang tua murid atau guru yang ada di RA Al-Quds bagaimana cara mereka mendidik anak dalam Islam dan terfokus kepada anak usia dini.
3. Umi Latifah. 2008. Skripsi “Peran Orang tua terhadap pendidikan anak dalam perspektif Islam”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dalam Penelitian ini ada kemiripan yaitu sama-

sama menjelaskan tentang orang tua berperan sebagai pendidik, dan bagaimana peran orang tua dalam pendidikan Islam serta cara mendidik anak dalam Islam. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian saudari Umi Latifah merupakan penelitian *literatur* atau pustaka dan terfokus pada Pespektif pendidikan Islam sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan merupakan penelitian lapangan atau terjun langsung kelokasi penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan isi skripsi ini penelitian ini, penulis menyusunnya manjadi lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

Bab I (satu) adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pemabahasan.

Bab II (dua) adalah landasan teori yang difokuskan pada konsep pendidikan Islam dan *parenting* yang di dalamnya membahas tentang pengertian pendidikan Islam, sumber dan dasar pendidikan Islam, tujuan, fungsi, prinsip-prinsip, nilai-nilai, pendidik dan metode pendidikan Islam. Sedangkan *parenting* di dalamnya membahas tentang pengertian, prinsip-prinsip, jenis-jenis, tipe-tipe dan metode *parenting*.

Bab III (tiga) adalah metode penelitian, terdiri dari lima sub bab yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV (empat) adalah penyajian data konsep pendidikan Islam dalam parenting di RA Al-Quds Bantarwuni Kecamatan Kembaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, sarana dan prasarana hasil penelitian, pembahasan dan analisis data.

Bab V (lima) adalah penutup, yang meliputi simpulan, saran, kata penutup kemudian daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan berbagai hal tentang program *parenting* yang memberikan pendidikan Islam di RA Al-Quds Bantarwuni maka dapat penulis tarik kesimpulan bahwa dengan adanya program *parenting* dapat menambah wawasan bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya sesuai ajaran Islam.

1. Program parenting dalam pendidikan Islam

Pelaksanaan program parenting bagi orang tua peserta didik dilaksanakan pada hari sabtu 28 April 2018 pukul 09.00- selesai dengan tema “jangan mencela anak” dan hari sabtu tanggal 26 mei 2018 pukul 09.00- selesai dengan tema “Membentuk karakter pada anak”. Proses pelaksanaan program *parenting* dimulai dengan pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur’an, sambutan-sambutan, acara inti, tanya jawab, lain-lain dan penutup.

2. Penerapan hasil belajar dari *parenting* yang sudah diberikan kepada orang tua dalam pelaksanaan program parenting. Orang tua telah menerapkan pada pengasuhan anak dalam keluarga. Contoh dari penerapan yang orang tua lakukan berdasarkan apa yang peneliti lihat adalah, ketika orang tua menjemput anaknya dan pada saat itu ada anak yang melaporkan kepada ibu dari anak yang nakal, ibu itu tidak memarahi anaknya di depan teman-temannya justru memberikan nasehat agar anaknya jangan nakal lagi karena anak sudah janji kepada ibunya. Contoh ini menggambarkan bahwa rogram

parenting dengan materi yang di berikan kepada anak sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Program *parenting* yang dilaksanakan di RA Al-Quds, memberikan pendidikan kepada orang tua cara mendidik, merawat, memelihara anak dalam Islam. Setelah mengikuti program *parenting* tersebut orang tua dapat mempraktikan dan mengajarkan kepada anak, dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik, maka anak akan melakukan seperti yang orang tua mereka lakukan.

B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian di RA Al-Quds Bantarwuni, kembaran tentang pendidikan Islam dalam *parenting*, maka melalui kesempatan ini penulis akan memberikan saran-saran yang kiranya bermanfaat.

1. Kepala Sekolah

- a. Hendaknya kepala sekolah mempunyai buku yang menjadi acuan dalam program *parenting*.
- b. Hendaknya kepala sekolah mengadakan evaluasi setelah program *parenting* di laksanakan.

2. Wali Murid

- c. Hendaknya wali murid lebih intensif dalam mengikuti program tersebut.
- d. Hendaknya orang tua mencatat materi yang telah disampaikan.
- e. Supaya orang tua peserta didik hendaknya terus mengikuti program *parenting* dan dapat menerapkan hasilnya dalam lingkungan keluarga.

Ilmu yang diperoleh saat ini diharapkan dapat bermanfaat bagi anak, orang tua, lembaga RA maupun pemerintah.

3. Program *Parenting*

- a. Supaya pelaksanaan program *parenting* terus berjalan setiap bulannya dan mendatangkan narasumber dari luar.
- b. Supaya media yang digunakan lebih memadai, seperti LCD agar orang tua ikut membaca tidak hanya mendengarkan materi, atau bisa juga dengan membagikan materi dengan selebaran kertas.
- c. Supaya pendidikan Islam yang diberikan kepada anak lebih menyenangkan dan mudah dilakukan oleh anak.

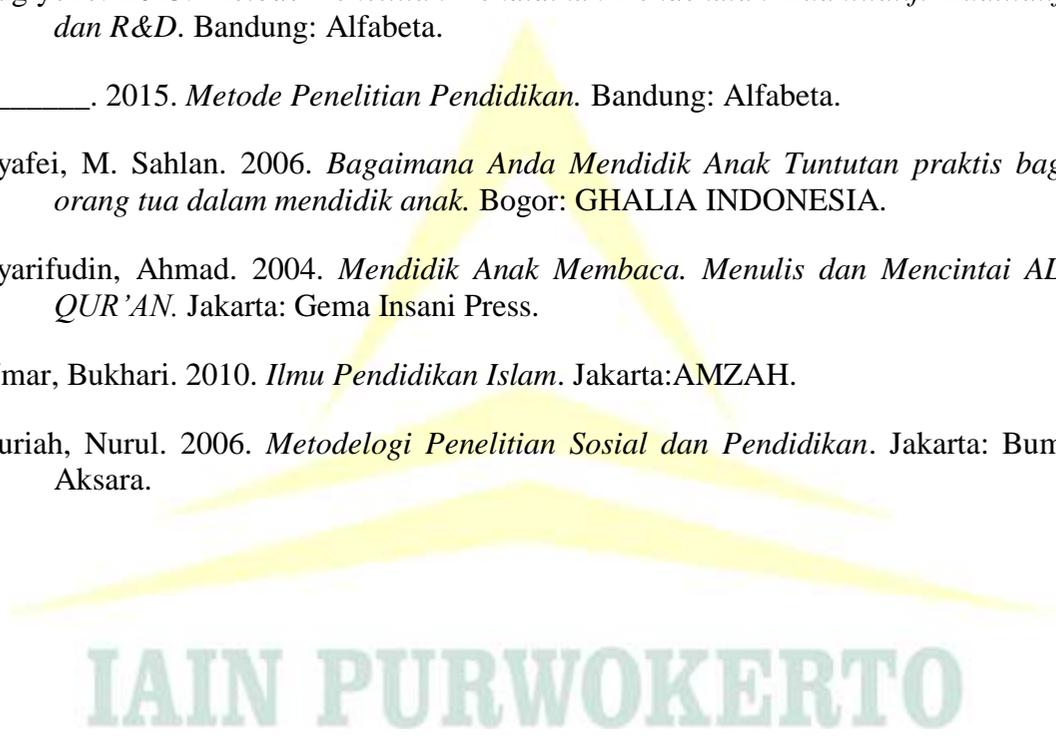
C. Kata penutup

Syukur Alhamdulillah atas limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam tercurah kepada baginda kita nabi agung Muhammad SAW semoga kita senantiasa mendapatkan syaafaatnya. Selanjutnya penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena keterbatasan kemampuan penulis. Karena skripsi ini masih sangat sederhana maka dengan rendah hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari kepenulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Anggraeni, Rani dan Siti Musdah. 2015. *9 Jurusan menjadi orang tua bijak* Bandung: NUANSA CENDEKIA.
- Anshor, Maria Ulfah & Abdul Ghalib. 2010. *Parenting With Love Panduan Islam mendidik anak peuh cinta dan kasih sayang*. Bandung: PT Mizan pustaka.
- Ayuhan. 2016. *Konsep pendidikan anak salih dan perspektif Islam*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Azizi, Muhammad Reza. 2016. *Akidah Akhlak* Jakarta: Kementrian Agama.
- Daradjat, Zakiah. dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafid, Anwar. dkk. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jamaludin, Dindin. 2010. *Metode Pendidikan Anak*. Bandung: Pustaka Al-Fikriis.
- Jurnal Fitriah Hayati dan Nordin Mamat. 2006. *Pengasuhan dan Peran orang Tua Parenting serta Pengaruhnya terhadap perkembangan sosial Emosional Anak di PAUD Banda Aceh Indonesia*. Aceh:
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mansur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Mansur. 2014. *Pendidikan anak usia dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: KENCANA:
- Mutiah, Diah. 2010. *Psikologi bermain Anak usia dini* Jakarta: KENCANA.
- Nata, Abudin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Gaya Media Pratama.

- Oxford University. 2008. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. New York: Oxford University Press.
- Pietono, Yan Djoko. 2014. *Mendidik Anak Sepenuh Hati* Jakarta: PT Elex Media Koputindo Kelompok Gramedia.
- Quthb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT Alma'arif.
- Roqib, Moh.. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syafei, M. Sahlan. 2006. *Bagaimana Anda Mendidik Anak Tuntutan praktis bagi orang tua dalam mendidik anak*. Bogor: GHALIA INDONESIA.
- Syarifudin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca. Menulis dan Mencintai AL-QUR'AN*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:AMZAH.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO